

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KUBIS DI DESA JENETALLASA KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO**

**RAHMAT JAYA**

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

EMAIL: [rahmatjaya695@gmail.com](mailto:rahmatjaya695@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis Apakah Luas Lahan, Biaya Pupuk, Biaya Bibit, Biaya Obat-Obatan, Biaya Tenaga Kerja, dan Pengalaman Bertani berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Petani Kubis (2) Apakah Luas Lahan, Biaya Pupuk, Biaya Bibit, Biaya Obat-Obatan, Biaya Tenaga Kerja, dan Pengalaman Bertani masing-masing memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Petani Kubis Di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan diuji menggunakan uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi) dan selanjutnya menggunakan uji t dan uji f.

Berdasarkan pengolahan data dan informasi yang diperoleh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan petani kubis adalah variabel Luas Lahan, Biaya Pupuk, dan Biaya Tenaga Kerja.

Kata kunci : *Pendapatan, Luas Lahan, Biaya Pupuk, Biaya Bibit, Biaya Obat-Obatan, Biaya Tenaga Kerja, dan Pengalaman Bertani.*

## **I. PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan bagian yang tak terlepas dari pembangunan Sulawesi Selatan yang cukup berpengaruh dalam perekonomian di Sulawesi Selatan. Peranan sektor pertanianpun tak diragukan lagi dikarenakan sebagian sumber kehidupan penduduk Sulawesi Selatan mulai dari pemenuhan kebutuhan pokok, sandang, papan, serta mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi

sebagian penduduk Sulawesi Selatan di wilayah pedesaan dan mengurangi angka pengangguran. Peranan sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak pada penyediaan surplus pangan yang semakin besar pada penduduk yang semakin meningkat, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus-menerus, meningkatkan pendapatan masyarakat untuk mobilisasi

pemerintah, dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat (Jhingan : 2010)

Salah satu sektor pertanian yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah budidaya kubis, sebab kubis termasuk jenis sayuran yang mudah tumbuh serta merupakan jenis sayuran yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Kubis dapat ditanam hampir di semua jenis tanah. Tanah yang ideal yaitu tanah liat berpasir yang cukup bahan organik dan memerlukan cukup air tetapi tidak berlebihan. Di tanah ringan dapat ditanam pada waktu musim hujan karena tanah tersebut dapat meresap dan melewatkan air sedang untuk tanah yang sedikit berat lebih baik ditanam pada waktu musim kemarau karena tanah tersebut dapat menahan air lebih banyak. Untuk tanaman musim hujan drainase harus cukup baik karena kalau berlebihan air, tanaman mudah terkena penyakit dan mati. Sedang untuk tanaman musim kemarau harus dipikirkan soal pemberian air karena jika sampai kerungan air tanaman menjadi kerdil atau mati (Pracaya, 1994:3).

Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara

meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (off farm income) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001).

Kabupaten Jeneponto adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Bontosunggu. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 749,79 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 330.735 jiwa, kondisi tanah (topografi) pada bagian utara terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian 500 s/d 1400 m, bagian tengah 100 s/d 500 m dan pada bagian selatan 0 s/d 150 m di atas permukaan laut (Gempitanews.com).

Di Kabupaten Jeneponto, pada Kecamatan yang berada di dataran tinggi seperti pada Kecamatan Rumbia, merupakan sentra penghasil produksi subsektor tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan yang paling banyak dibudidayakan di daerah tersebut adalah berupa sayuran seperti: sawi, kubis, daun bawang, daun seledri, kentang, dan wortel.

Kabupaten Jeneponto terkhususnya di Desa Je'netallasa merupakan salah satu penghasil kubis. Dimana kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani sayur-sayuran hal ini dapat dilihat dari data jumlah penduduknya yang berprofesi sebagai petani terkhususnya sebagai petani sayur (badan atau tempat pengambilan data) jumlah petani sayuran tertera pada tabel dibawah ini :

No.	Jenis sayur-sayuran	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Bawang merah	444	3.710,30
2	Kangkung	10	99,60
3	Kubis	474	3.837,60
4	Petsai/sawi	322	1.570,10
5	Wortel	458	3.827,30
6	Kacang panjang	2	41,40
7	Kacang merah	-	-
8	Lombok	517	1.589
9	Tomat	341	1.321,90
10	Terong	217	2.624,10
11	Labu	-	-

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Defenisi Pendapatan

Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu

#### 2. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Jaya (2011), Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golong.

- a. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu

Berdasarkan tabel luas panen dan produksi tanaman sayur-sayuran Kabupaten Jeneponto diatas, maka dapat disimpulkan bahwa areal untuk tanaman kubis memiliki luas lahan yang termasuk paling besar dari tanaman-tanaman lain yaitu sebesar 474 Ha dengan jumlah produktivitas sebanyak 3.837,60 ton. Data ini menunjukkan bahwa areal tanaman kubis paling potensial sebagai sarana untuk menopang perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Jenetallsa.

tertentu. Pada umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan uang ( Theodurus : 2000)

Pendapatan juga dapat diartikan sebagai penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan/atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra perstasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain ( Kusnadi : 2000 )

satu hari, satu minggu atau satu bulan.

- b. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan

semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

- c. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

- a. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- b. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (cost).
- b. Dalam penelitian ini pendapatan yang akan dicari oleh peneliti adalah jenis pendapatan dari usaha sendiri (petani) yang berupa laba dari hasil menjual produksi kubis itu sendiri. Pendapatan tersebut juga bisa digolongkan ke dalam pendapatan bersih karena, pendapatan petani diperoleh dari hasil jumlah pendapatan yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) diperoleh setelah dikurangi pembelian bibit, biaya tenaga kerja, harga pupuk yang digunakan petani, dan biaya lainnya atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (cost).

### 3. Cara menghitung pendapatan

Salah satu dari beberapa konsep revenue yang digunakan dalam penelitian ini adalah total revenue (TR). Menurut Boediono (2000) total revenue adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. Total revenue didapatkan dari jumlah output yang terjual dikali harga barang yang terjual. Secara teoritis pendekatan terhadap Analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y : income/penerimaan

TR : Total Revenue (total penerimaan)

TC : Total Cost (total biaya yang dikeluarkan)

Total Revenue merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Revenue (total penerimaan)

P : Price (harga)

Q : Quantity (kuantitas output)

Total Cost merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total

yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total Cost

FC : Fixed Cost (biaya tetap total)

VC : Variabel Cost (biaya variabel total)

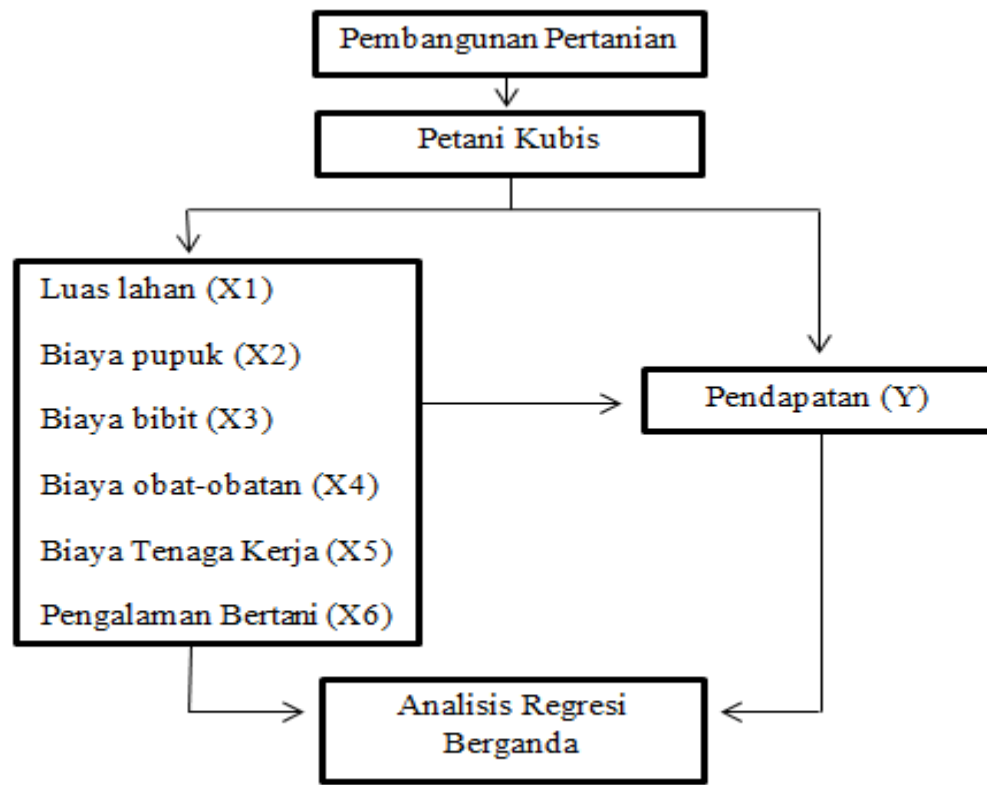
#### B. Penelitian Terdahulu

1. Sahara, D., Dahya, dan Syam, A. (2004) dengan judul penelitian. Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Keuntungan Usahatani Kakao di Sulawesi Tenggara, dari penelitian ini mereka menemukan bahwa di Kecamatan Lambadia menunjukkan bahwa faktor-faktor yang Memengaruhi pendapatan usahatani kakao secara nyata adalah luas areal harga dan pupuk.
2. Edy, Suprpto (2010) melakukan penelitian dengan judul. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Organik DiKabupaten Sragen dan memperoleh hasil Variabel luas lahan, modal, biaya pupuk, dan penyuluhan. Sedangkan variabel biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pestisida tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
3. La Jauda, R., Laoh, O.E.H., Baroleh J., dan Timban (2016) . Mereka melakukan peneltian yang berjudul Analisis

Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tikong Kecamatan Talibu Utara Kabupaten Kepulauan Sula. Jurnal Penelitian Pertanian Indonesia dan menemukan hasil Di Desa Tikong Kecamtan Taliabu Utara Kabupaten Sula menunjukkan bahwa pendapatan petani kakao cenderung naik sejalan dengan bertambahnya produksi dan Besarnya suatu lahan.

4. Retno Wisti Gupito, Irham, dan Lestari Rahayu Wahyuni(2014) melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Gunung kidul. Dan menemukan hasil bahwa Faktor-faktor yang Memengaruhi pendapatan petani sorgum secara positif diKabupaten Gunungkidul adalah luas lahan dan harga bibit.
5. Amini Pali (2016) melakukan penelitian dengan judul : Analisis Faktor-Faktor Yangmempengaruhi Pendapatan Petani Jagung DiDesa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dan memperoleh hasil Faktor-faktor yang signifikan Memengaruhi pendapatan usahatani Jagung di Bonto Kassi Adalah luas lahan. Sedangkan variabel biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan

### C. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

### D. Hipotesis

Pada penelitian ini diduga variabel Luas Lahan, Biaya Pupuk, Biaya Bibit, Biaya Obat-Obatan, Biaya Tenaga Kerja, dan Pengalaman Bertani secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha tani kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, dan juga Luas

Lahan, Biaya Pupuk, Biaya Bibit, Biaya Obat-Obatan, Biaya Tenaga Kerja, dan Pengalaman Bertani masing-masing memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Petani Kubis Di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Sumber Data Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis data yang digunakan adalah penelitian

deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan, penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya

## 2. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, yaitu data cross-section (Silang Tempat) berdasarkan semua tujuan penelitian. Sedangkan berdasarkan sumbernya berupa data primer. Data primer diperoleh langsung dari responden petani melalui teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan pencatatan.

## B. Variabel Penelitian

Variabel bebas (Independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Luas lahan (X1), Biaya pupuk (X2), Biaya Bibit (X3),

Biaya Obat-obatan (X4), Biaya Tenaga Kerja (X5), dan Pengalaman Bertani (X6)

Variabel terikat (Dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat pendapatan petani kubis (Y)

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kubis yang ada di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dengan jumlah petani sebesar 320 orang.

### 2. Sampel

Adapun tehnik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah secara simple random sampling (acak) karna seluruh sampel responden (petani kubis) bersifat homogen. Berkaitan dengan penentuan sampel. Menurut Arikunto dalam (Ridwan, 2009) mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjeknya besar atau melebihi 100 maka dapat diambil 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih. Dari populasi sebanyak 320 orang, maka penarikan sampel sebesar 10% sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 32 orang petani kubis.

## D. Defenisi Operasional

1. Biaya tetap cost(Fixed Cost) adalah biaya yang dikeluarkan secara rutin dengan jumlah yang tetap atau tidak tergantung pada jumlah produksi yang diukur dengan rupiah (Rp).
2. Biaya variabel (Variabel Cost) adalah biaya yang jumlahnya

- tergantung pada produksi yang dihasilkan yang diukur dengan (Rp).
3. Penerimaan adalah seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan produksi setiap bulan tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan yang diukur dengan rupiah (Rp).
  4. Pendapatan petani kubis adalah total penerimaan yang diterima setelah dikurangi dengan semua biaya yang diukur dengan rupiah (Rp).
  5. Luas lahan adalah luas tanah garapan yang dinyatakan dalam satuan (Are)
  6. Biaya pupuk adalah harga dikali total penggunaan pupuk (semua pupuk yang digunakan) dinyatakan dengan rupiah (Rp).
  7. Biaya Bibit adalah harga bibit yang dikali dengan total bibit yang digunakan yang dinyatakan dengan rupiah (Rp).
  8. Biaya obat-obatan yang dinormalkan adalah harga obat-obatan yang dikali dengan jumlah total obat-obatan yang digunakan dan yang dinyatakan dengan rupiah (Rp).
  9. Pengalaman Bertani yang waktu yang sudah dijalani petani dalam menjalankan usaha pertaniannya dihitung dalam satuan (tahun)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

##### **1. Observasi**

Dengan menggunakan cara observasi peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh para petani seperti dimulai dari cara menanam, jumlah petani, pemberian pupuk dan sebagainya. Teknik ini digunakan sebagai langkah awal dalam perencanaan penelitian.

##### **2. Wawancara**

Dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara ini untuk mewawancarai secara langsung petani yang menjadi responden, dalam hal ini apapun yang menyangkut tanaman kubis berupa jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, luas lahan, penggunaan pupuk dan sebagainya.

##### **3. Angket**

Kegiatan yang dilakukan peneliti terikat dengan pembagian angket ke responden petani kubis adalah untuk mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dalam suatu lembaran yang secara logis berhubungan dengan apa yang diteliti.

##### **4. Dokumentasi**

Kegiatan yang dilakukan peneliti dengan teknik dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan beberapa data melalui keterangan secara tertulis mengenai apa yang diteliti. Data-data tersebut dapat diperoleh di kantor Desa setempat, kantor Badan Pusat Statistik, dan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan selama penelitian.

#### **F. Rancangan Analisis Data**

##### **1. Pengujian Asumsi Klasik ( Multicollinearity, Heteroscedasticity, Normalitas dan Autocorelation )**

###### **a. Multikolinearitas**

Pada dasarnya multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Dalam asumsi regresi linier klasik, antar variabel independen tidak diijinkan untuk saling kolerasi. Adanya multikolinieritas akan menyebabkan besarnya varian koefisien regresi yang berdampak pada lebarnya interval



kepercayaan terhadap variabel bebas yang digunakan.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002)

Selain menggunakan metode glejser dan melihat grafik scatterplot, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan metode Rank Spearman.

c. Normalitas

Deteksi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Derajat keyakinan ( $\alpha$ ) yang ditentukan dalam uji normalitas ini adalah sebesar 5% (0,05). Uji

Kolmogorov-Smirnov dipilih karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Dalam uji normalitas ini juga digunakan normal probability plot, yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Analisis linear berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Metode OLS berusaha meminimalkan penyimpangan hasil perhitungan (regresi) terhadap kondisi aktual (Gujarati, 2007).

Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani kubis, dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan formulasi:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Maka

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Petani

X1 = Luas lahan

X2 = Biaya Pupuk

X3 = Biaya Bibit

X4 = Biaya Obat-obatan

X5 = Biaya Tenaga Kerja

X6 = Pengalaman Bertani

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$  = Koefisien regresi

variabel independen

$\alpha$  = Intersep (Konstanta)

$e$  = Variabel Pengganggu

### 3. Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji t

Untuk mengkaji keberartian model regresi, maka dilakukan dua tahap pengujian yaitu uji F dan uji t.

#### a. uji f

Uji F dikenal juga uji Anavar dengan tujuan untuk mengetahui apakah faktor yang Memengaruhi pendapatan petani secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap tingkat pendapatan petani.

Menurut Gujarati ( 2004 )  
dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{ESS / (k - 1)}{RSS / (n - k)}$$

$$F_{tabel} : F ( k : n - k )$$

Keterangan :

$k$  : jumlah variabel

$n$  : jumlah sampel

ESS : explained sum of square ( jumlah kuadrat dapat dijelaskan )

RSS : residual sum of square ( residual jumlah kuadrat tidak dapat dijelaskan )

$\alpha$  : tingkat signifikansi atau kesalahan tertentu

Dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_0 + \beta_1 + \dots + \beta_4 = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1$  : sekurang-kurangnya satu nilai  $\beta$  tidak sama dengan nol artinya terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $F_{hitung} \leq$  dari nilai  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$

diterima dan menolak  $H_1$  yang berarti variabel independen, secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen.

#### b. uji t

Uji t dikenal juga uji parsial digunakan untuk mengetahui keberartian masing-masing variabel bebas terhadap tingkat pendapatan petani.

Menurut Gujarati (2004)  
dirumuskan sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{B_i}{S_{\beta_i}}$$

$$t_{tabel} : t (\alpha / 2 : n - k - 1 )$$

Keterangan :

$k$  : jumlah variabel

$n$  : jumlah sampel

$\beta_i$  : koefisien regresi ke-i

$S_{\beta_i}$  : kesalahan standar koefisien regresi ke-i

Dengan hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = ( i = 1, \dots, 4 ) = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 ( i = 1, \dots, 4 )$$

Kriteria pengujian keputusan adalah jika  $t_{hit} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang berarti variabel independen ke-i, secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sedangkan jika  $t_{hit} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  yang berarti variabel independen ke-i secara individu berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen.

### 4. Koefisien Regresi Berganda

Korelasi Berganda adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara 2 atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independent dan satu variabel

dependent). Korelasi berganda berkaitan dengan interkolasi variabel variabel independen seagaimana korelasi mereka dengan variabel dependent. Selain itu menurut Riduwan (2012) korelasi berganda adalah suatu nilai yang memberika kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama sama dengan variabel lain.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika sig.F change < 0,05 maka berkorelasi
- Jika sig.F change > 0,05 maka tidak berkorelasi

Pedoman derajat hubungan :

- Nilai pearson correlation 0,00 sampai dengan 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai pearson correlation 0,21 sampai dengan 0,40 = korelasi lemah
- Nilai pearson correlation 0,41 sampai dengan 0,60 = korelasi sedang

- Nilai pearson correlation 0,61 sampai dengan 0,80 = korelasi kuat
- Nilai pearson correlation 0,81 sampai dengan 1,00 = korelasi sempurna

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya dalam bentuk persentase. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,05 karna R square berkisar antar 0 – 1.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Prasyarat

##### a. Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid. Dari hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa masingmasing variabel bebas memiliki nilai toleran lebih dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas Data Petani Kubis Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto Tahun 2019.

Variabel bebas	Collenarity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Luas Lahan (X1)	0,132	7,591	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Biaya Pupuk (X2)	0,359	2,788	
Biaya Bibit (X3)	0,113	8,885	
Biaya Obat-Obatan (X4)	0,417	2,399	
Biaya Tena Kerja (X5)	0,167	5,991	
Pengalaman Bertani (X6)	0,800	1,250	

##### b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov

untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak. Hasil uji normalitas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15 Uji Normalitas Data Petani Kubis Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto Tahun 2019

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std.	3348157,867
	Deviation	22627
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,070
	Negative	-,135
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,147 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikan 0,147 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang tinggi. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan metode Glejser dan melihat Grafik Scatterplot, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan metode Rank Spearman. Berikut adalah hasil uji Rank Spearman :

Tabel 4.16 Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Rank Spearman.

Spearman's rho	Corelation	
	Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)
	Luas Lahan (Are)	0,987
	Biaya Pupuk (Rp)	0,556
	Biaya Bibit (Rp)	0,832
	Biaya Obat-Obatan (Rp)	0,744
	Biaya Tena Kerja (Rp)	0,986
	lama Usaha (thn)	0,527

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dimana nilai semua Nilai Sig.(2-tailed) variabel lebih besar dari 0,05 yang mana jika nilai signfikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel Luas Lahan (X1), Biaya Pupuk (X2), Biaya Bibit (X3), Biaya Obat-Obatan (X4), Biaya Tenaga Kerja (X5), dan Pengalaman Bertani (X6) terhadap Pendapatan petani kubis (Y). Rangkuman hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto 2019.

Variable	B	Std. Error	T	Sig.
1. Luas Lahan	700250,664	63480,884	11,031	,000
2. Biaya Pupuk	1,548	0,416	3,723	,001
3. Biaya Bibit	-0,964	3,276	-0,294	,771
4. Biaya Obat-obatan	2,671	6,250	0,427	,673
5. Biaya Tenaga kerja	2,609	1,184	2,203	,037
6. Pengalaman Bertani	-37100,515	69445,659	-0,534	,598
Konstanta				-3134442,922
F Hitung				263,282
Sig				0,000
R Square				0,984
N				32

Taraf signifikan merupakan taraf kepercayaan. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05% artinya taraf kepercayaan atau taraf kebenarannya adalah 95% dan tingkat kesalahan 5%. Jika memperhatikan kembali bentuk persamaan setelah menarik logaritma natural dari persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = -3134442,922 + 700250,664 \ln X_1 + 1,548 \ln X_2 - 0,964 \ln X_3 + 2,671 \ln X_4 + 2,609 \ln X_5 - 37100,515 \ln X_6$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -3134442,922 artinya jika luas lahan ( $X_1$ ), biaya pupuk ( $X_2$ ), biaya bibit ( $X_3$ ), biaya obat-obatan ( $X_4$ ), biaya tenaga kerja ( $X_5$ ), dan pengalaman bertani ( $X_6$ ) sama dengan nol (0) maka pendapatan ( $Y$ ) = -3134442,922

2. Koefisien  $X_1$  sebesar + 700250,664 menunjukkan pengaruh luas lahan petani bernilai positif (+), artinya setiap luas lahan responden bertambah 1 are maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani sebesar + 700250,664

3. Koefisien  $X_2$  sebesar + 1,548 menunjukkan pengaruh biaya pupuk petani bernilai positif (+), artinya apabila pemberian pupuk diberikan petani sesuai dengan kebutuhan tanaman kubis maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani sebesar + 1,548

4. Koefisien  $X_3$  sebesar - 0,964 menunjukkan pengaruh biaya bibit petani bernilai negatif (-) artinya apabila penggunaan bibit tak sesuai dengan luas lahan yang ditanami petani maka akan menyebabkan penurunan pendapatan petani sebesar - 0,964

5. Koefisien  $X_4$  sebesar + 2,671 menunjukkan pengaruh biaya obat-obatan petani bernilai positif (+), artinya apabila pemberian obat-obatan diberikan petani sesuai dengan kebutuhan tanaman kubis, maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani sebesar + 2,671

6. Koefisien  $X_5$  sebesar + 2,609 menunjukkan pengaruh biaya tenaga kerja petani bernilai positif (+), artinya apa yang dilakukan setiap tenaga kerja sesuai dengan bayaran yang dikeluarkan untuk upah diberikan petani, maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani sebesar + 2,609

7. Koefisien  $X_6$  sebesar - 37100,515 menunjukkan pengaruh pengalaman bertani petani kubis bernilai negatif (-) artinya apabila pengalaman bertani para petani, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan petani sebesar - 37100,515

## **b. uji f**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (Luas lahan, biaya pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan Pengalaman Bertani) terhadap variabel dependen (Pendapatan petani kubis di Desa Je'netallasa) secara simultan (bersama-sama). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi maka dilakukan uji F, adapun uji F yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.17 dari tabel berikut menunjukkan bahwa nilai F hitung 263,282 dan nilai F tabel 2,47 dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari tahap yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Oleh karena F hitung lebih besar dari F tabel (263,282 > 2,47) dengan

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis tersebut menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa Luas lahan, biaya pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan Pengalaman Bertani secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

### c. uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel Luas Lahan (X1), Biaya Pupuk (X2), Biaya Bibit (X3), Biaya Obat-Obatan (X4), Biaya Tenaga Kerja (X5), Pengalaman Bertani (X6). Mempengaruhi secara signifikan variabel dependen Pendapatan (Y) petani kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten.

Tabel 4.18 Hasil Uji t Pendapatan Petani Kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto 2019.

Variabel Bebas	t hitung	t tabel	Sig.
Luas Lahan	11,031	2.05954	0,000
Biaya Pupuk	3,723		0,001
Biaya Bibit	-0,294		0,771
Biaya Obat-obatan	0,427		0,673
Biaya Tenaga kerja	2,203		0,037
Pengalaman Bertani	-0,534		0,598

Berdasarkan langkah-langkah uji t dan tabel di atas, maka pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen Luas lahan, biaya pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan Pengalaman Bertani terhadap pendapatan petani kubis adalah sebagai berikut:

#### 1. Luas Lahan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, data menunjukkan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel  $11,031 > 2.05954$ , dengan signifikansi 0,000 yang kecil besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. yang artinya luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

#### 2. Biaya Pupuk

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Biaya Pupuk berpengaruh positif. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel  $3,723 > 2.05954$ , dengan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. yang artinya biaya pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

#### 3. Biaya Bibit

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Biaya bibit berpengaruh positif. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel  $-0,294 < 2.05954$ , dengan signifikansi 0,771 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. yang artinya biaya bibit berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

#### 4. Biaya Obat-obatan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Biaya obat-obatan berpengaruh positif. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel  $0,427 < 2.05954$ , dengan signifikansi  $0,673$  yang lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu  $0,05$ . yang artinya biaya obat-obatan berpengaruh berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

#### 5. Biaya Tenaga kerja

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Biaya tenaga kerja berpengaruh positif Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel  $2,203 > 2.05954$ , dengan signifikansi  $0,037$  yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu  $0,05$ . yang artinya biaya tenaga kerja berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

#### 6. Pengalaman Bertani

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pengalaman Bertani berpengaruh positif Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel  $-0,534 < 2.05954$ , dengan signifikansi  $0,598$  yang lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu  $0,05$ . yang artinya Pengalaman Bertani berpengaruh berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

#### d. Koefisien Korelasi Berganda

#### Koefisien korelasi ( $R_{x1x2}$ )

digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara variabel-variabel bebas ( luas lahan, biaya pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan lama usaha) secara simultan terhadap variabel terikat (pendapatan petani kubis ).

Tabel 4.19 Koefisien Korelasi (R)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.992 <sup>a</sup>	.984	.981	3728350.81085	.984	263.282	6	25	.000

a. Predictors: (Constant), lama Usaha (thn), Biaya Pupuk (Rp), Biaya Obat-Obatan (Rp), Luas Lahan (Are), Biaya Tena Kerja

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai sig.F Change sebesar  $0,000 < 0,05$  dimana ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan terjadi korelasi antara luas lahan (X1), biaya pupuk (X2), biaya bibit (X3), biaya obat-obatan (X4), biaya tenaga kerja (X5), dan lama usaha (X6) terhadap pendapatan petani kubis (Y), sedangkan untuk nilai R  $0,992$  dimana ini menunjukkan terjadi korelasi sempurna antara luas lahan (X1), biaya pupuk (X2), biaya bibit (X3), biaya obat-obatan (X4), biaya tenaga kerja (X5), dan lama usaha (X6) terhadap pendapatan petani kubis (Y).

#### e. Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan seluruh variabel bebas ( luas lahan, biaya pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan lama usaha) tearhadap variabel terikat (pendapatan petani)

Tabel 4.20 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 <sup>a</sup>	.984	.981	3728350,81085	2,091

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Bertani (thn), Biaya Pupuk (Rp), Biaya Obat-Obatan (Rp), Luas Lahan (Are), Biaya Tenaga Kerja (Rp), Biaya Bibit (Rp)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Rp)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R<sup>2</sup> sebesar 0,984 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variabel pendapatan petani kubis yang bisa dijelaskan oleh keenam variabel bebas yaitu luas lahan (X1), biaya pupuk (X2), biaya bibit (X3), biaya obat-obatan (X4), biaya tenaga kerja (X5), dan lama usaha (X6) sebesar 98,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,016% yakni variabel-variabel diluar penelitian.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan petani kubis di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

### 1. Luas lahan

Lahan merupakan lingkungan fisik dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Lingkungan fisik berupa relief atau topografi, iklim, tanah, dan air, sedangkan lingkungan biotik adalah manusia, hewan, dan tumbuhan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kubis berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel  $11,031 > 2,05954$ , dengan signifikansi 0,000 yang kecil besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh (Sahara, 2004) bahwa yang luas lahan mempengaruhi pendapatan petani.

Penguasaan lahan pada pertanian merupakan suatu lahan pada pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam usahatani. Dalam usahatani misalknya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas, kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib admistrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Petani kurang perhitungan terutama dalam penggunaan pupuk misalnya. Padahal sebenarnya lahan yang sempit justru seharusnya efisiensi usaha lebih mudah diterapkan karena mudahnya pengawasan, kebutuhan tenaga kerja sedikit serta modal yang diperlukan juga lebih sedikit, serta dalam proses pengangkutan lebih mudah. Tetapi kenyataan dilapangan kadang berbeda(Daniel:2002).

### 2. Biaya Pupuk

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh biaya pupuk terhadap pendapatan petani kubis berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel  $3,723 > 2,05954$ , dengan signifikansi 0,001 yang kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprpto (2010) yang memperoleh hasil Variabel luas lahan, modal, biaya pupuk, dan penyuluhan mempengaruhi pendapatan petani

Berdasarkan hal itu, menurut Sutejo dalam (Rahim dan Dian Retno,2007) mengatakan bahwa pemberian pupuk dengan komposisi yang tepat dapat menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi jika penggunaannya tidak sesuai komposisi yang tepat dapat menghasilkan produk yang kualitasnya rendah. Nah dari sini dapat dilihat bahwa pemberian pupuk oleh petani kubis pada tumbuhan yang ia kelola itu sudah tepat ini dapat dilihat dari hasil biaya pupuk yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap



pendapatan petani kubis di Desa Je'netallasa.

### 3. Biaya Bibit

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh biaya bibit terhadap pendapatan petani kubis berpengaruh namun tidak signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih kecil dari  $t$  tabel  $-0,294 < 2.05954$ , dengan signifikansi  $0,771$  yang lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu  $0,05$ . Benih Pada dasarnya berpengaruh penting terhadap pendapatan petani kubis karena pemberian benih ke dalam lahan pertanaman sesuai dengan luas lahan yang di tanami. Selain itu harga benih sangat bervariasi, tergantung pada kualitas benih yang petani inginkan. Benih jagung yang berkualitas akan mempengaruhi pendapatan petani.

Penggunaan Biaya bibit yang di keluarkan petani cukup mempengaruhi pendapatan petani kubis, yah meskipun pada hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh biaya bibit yang dikeluarkan oleh petani berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani kubis itu sendiri. Benih kubis yang bermutu tinggi berasal dari varietas unggul yang merupakan salah satu faktor untuk memperoleh kepastian hasil usahatani kubis sebab mutu benih kubis yang bersifat kualitatif memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi.

### 4. Biaya Obat-obatan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh biaya obat-obatan terhadap pendapatan petani kubis berpengaruh namun tidak signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih kecil dari  $t$  tabel  $0,427 < 2.05954$ , dengan signifikansi  $0,673$  yang lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu  $0,05$ .

Peranan obat-obatan yang sangat besar terhadap pendapatan usahatani kubis, namun

Penggunaan obat-obatan sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, obat-obatan dengan cepat dapat menurunkan populasi hama hingga serangan dapat dicegah, dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi.

Penggunaan pestisida yang di lakukan oleh petani di Desa Je'netallasa di lakukan secara intensif. Upaya pengendalian hama pada tanaman kubis dimaksudkan untuk mempertahankan hasil akibat serangan hama sehingga produksi di harapkan akan lebih baik dan pendapatan petani akan meningkat pula. Tetapi, jika penggunaan pestisida dilakukan secara berlebihan, akan berakibat tidak ramah terhadap lingkungan dan kesehatan petani, sebab unsur hara pada tanah dalam jangka panjang menjadi terkikis dan produktivitasnya menurun. Begitu pula dengan kesehatan petani, sebab penyemprotan pestisida yang terhirup oleh petani dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada petani dalam jangka panjang.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Amini Pali: 2016) yang mengatakan bahwa Penggunaan obat-obatan sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, obat-obatan dengan cepat dapat menurunkan populasi hama hingga serangan dapat dicegah, dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi. Mengingat perannya yang sangat besar terhadap pendapatan usahatani, perdagangan obat-obatan makin lama makin meningkat. Oleh karena itu Pengeluaran biaya Pestisida oleh petani kubis (responden) di Desa je'netallasa rata-rata sebesar (Rp.307.344) dengan rata-rata harga obat-obatan yang digunakan petani kubis adalah : Furadan ( Rp.20.000/Bungkus ) Demolis ( Rp.105.000/Botol ) Dangeke ( Rp.30.000/Bungkus ).

### 5. Biaya Tenaga Kerja

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh biaya tenaga kerja terhadap

pendapatan petani kubis berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel  $2,203 > 2,05954$ , dengan signifikansi  $0,037$  yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu  $0,05$ . Berbeda dengan yang dinyatakan Nababan dalam jurnalnya. Tenaga kerja merupakan penduduk yang dapat digunakan dalam proses pertanian, tetapi termasuk kemahiran yang mereka miliki merupakan suatu elemen pendidikan yang membantu masyarakat dengan jalan menyediakan suatu kombinasi energi fisik dan intelegensi bagi suatu proses pertanian. Kapasitas tenaga kerja untuk bekerja bukannya dalam arti keahlian yang produktif, melainkan reaksi terhadap kesempatan ekonomi dan kesediaanya untuk menjalani perubahan ekonomi. Tenaga kerja membantu membuka sumber yang cukup besar dalam kuantitas, tetapi rendah kualitas karena untuk menampung tenaga kerja yang besar maka dibutuhkan lapangan kerja yang besar pula (Nababan:2009).

Dengan demikian diharapkan kepada masyarakat bahwasanya penggunaan tenaga kerja disesuaikan dengan keahlian para tenaga kerja. Oleh karena itu ketika tenaga kerja yang profesional yang mengelola suatu usaha maka hasil usaha yang dilakukan juga berimbang maksimal sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.

#### 6. Pengalaman Bertani

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh Pengalaman Bertani terhadap pendapatan petani kubis berpengaruh namun tidak signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih kecil dari  $t$  tabel  $-0,534 < 2,05954$ , dengan signifikansi  $0,598$  yang lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu  $0,05$ . Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun pengalaman bertani para petani kubis di Desa Je'netalasa ada yang sudah mencapai puluhan tahun itu tak menjadi faktor

meningkatnya pendapatan petani kubis itu sendiri. Bisa jadi pendapatan petani berdasar pada jumlah output/banyaknya kubis itu sendiri yang dipengaruhi oleh faktor lain semisal luas lahan dan biaya pupuk. Dan meskipun pengalaman bertani para petani kubis di Desa Je'netalasa ada yang sudah mencapai puluhan tahun tapi cara kerjanya masih dengan cara lama dan tak mengikuti arahan dari penyuluhan-penyuluhan yang didapatkan dari Dinas pertanian terkait itu yang menjadi alasan pengalaman bertani tidak berpengaruh pada peningkatan pendapatan petani kubis itu sendiri.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Je'netalasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel luas lahan, biaya pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan Pengalaman Bertani secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan petani kubis di Desa Je'netalasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Hal ini berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
2. Secara parsial dilakukan uji  $t$  maka hasil menunjukkan yang bervariasi dimana variabel luas lahan, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kubis, dan variabel biaya bibit, obat-obatan, dan variabel Pengalaman Bertani berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani kubis di Desa Je'netalasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

### B. Saran

Diharapkan kepada petani agar sebisa mungkin membaca hasil penelitian ini agar mengetahui apa-apa saja yang mempengaruhi pendapatannya sebagai

petani dan dapat mengetahui apa yang perlu mereka perbaiki dalam mengelola usahataniya agar pertaniannya meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim Dana Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori Dan Kasus*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Amini P. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung*. Makassar: Universitas Islam Negri Alauddin
- Agus, santoso, 2002. *Menejemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Akdon, Riduwan. 2012. *Rumus Dan Data Dalam Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Bagoes, Ida Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damodar, N. Gujarati. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Daniel, Moegtar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, D. 2004. *Ekonometrika Dasar*. (Terjemahan Julius. A. Mulyadi). Erlangga, Jakarta.
- Gupito, R. W., Irham, dan Waluyati, L. R. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta : Agro Ekonomi
- Hernanto, F. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- <http://gempitanews.com/category/pertanian> diakses pada tanggal (17 oktober)
- Jhingan, M. L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terjemahan. Penerbit Rajawali. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Malang : Penerbit Universitas Brawijaya.
- La Jauda, R., Laoh, O. E. H., Baroleh J., dan Timban, J. F. J. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tikong Kecamatan Talibu Utara Kabupaten Kepulauan Sula*. *Jurnal Penelitian Pertanian Indonesia*. Volume 12 No.2 Tahun 2016. Pusat Penelitian Pertanian, Kepulauan Sula.
- Suprpto, E. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Organik DiKabupaten Sragen*. Agrisep. Surakarta
- Nababan, christofel D, 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binaga Kabupaten Karo*. Skipsi. Universitas Sumatera Utara
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*, Cetakan Keempat. Jakarta: Ghalia Indonesia..
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*, Cetakan Keempat. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pracaya. 1994. *Bertanam Lombok*. Kanisius. Yogyakarta.
- Ridwan . 2009. *Metode dan Tehnik Menyusun Proposal Penelitian*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.

Sahara, D., Dahya, dan Syam, A. 2004. Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Keuntungan Usahatani Kakao di Sulawesi Tenggara. Jurnal Penelitian Perkebunan Indonesia. Volume - No,-, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (bptp), Sulawesi Tenggara.

Sugiono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta

Theodorus, M. Tuanakotta, 2000, Teori Akuntansi; Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Toweulu Sudarman, 2001, Ekonomi Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo.